

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU PERTAMA BULAN OKTOBER 2020  
06 S.D. 09 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Kakao Minggu Pertama Bulan Oktober 2020

Pada perdagangan pekan pertama Oktober 2020, harga kakao berjangka di bursa internasional, terutama di ICE New York, dalam *Chart* terlihat bergerak fluktuatif dengan tren melemah. Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao mengikuti harga referensi yang tiap bulannya diputuskan oleh Pemerintah.

Pada awal pekan pertama, Senin (5/10), dilaporkan bahwa pada akhir pekan sebelumnya, pemerintah mengumumkan harga referensi biji kakao untuk Oktober 2020, yakni sebesar US\$ 2.576,84 per MT atau tergenjot 7,73 persen atau pada posisi US\$184,84 dari bulan sebelumnya, yaitu sebesar US\$2.392 per MT. Hal ini berdampak pada peningkatan HPE biji kakao pada Oktober 2020 menjadi US\$2.288 per MT atau naik 8,59 persen atau ekuivalen US\$181 dari periode sebelumnya yaitu sebesar USD2.107 per metric ton (MT). Peningkatan harga referensi dan HPE biji kakao disebabkan menguatnya harga internasional. Peningkatan ini tidak berdampak pada BK biji kakao yang tetap 5 persen.

Selanjutnya, di bursa internasional, kakao sebagai *soft commodities* juga bergerak *mixed*. Sehingga, harga kakao melanjutkan penurunan pada penutupan pasar Jumat (2/10) ke level terendah selama 1 ¼ bulan, karena persediaan melimpah di Ivory Coast.

Sehingga, harga kakao untuk kontrak pelepasan Desember 2020 di bursa berjangka ICE New York, pada Jumat turun sebesar US\$26 atau 1.04% menjadi level US\$2,482 per bushel. Sementara, harga kakao untuk kontrak Desember 2020 di bursa ICE London terpental sebesar 2.20%.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (6/10), menurut laporan Organisasi Kakao Internasional (ICCO), bahwa tekanan penggerak harga kakao yakni adanya laporan, produksi kakao dunia pada Oktober 2019 – September 2020 akan turun sebesar 2% menjadi 4.724 MMT.

Perkiraan produksi kakao yang digiling akan turun 3.1% dari 2019 lalu menjadi 4.635 MMT penurunan pertama sejak 2016. Kemudian, perkiraan pasar kakao untuk 2019/20 akan surplus 42,000 MT dari defisit 52,000 MT di 2018/19. Kemudian, produksi Ivory Coast di 2019/20 diperkirakan naik 1.2% dari 2019 menjadi 2.18 MMT. Bahkan, produksi Ghana pada 2019/20 diperkirakan naik 2.3% dari tahun lalu menjadi 850.00 MMT menurut ICCO.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (7/10), dilaporkan *AntaraNews*, bahwa harga kakao di berbagai sentra produksi. Untuk menghilangkan rasa penasaran, mengenai fluktuasi harga jual kakao tahun 2020 ini, telah mengelompokkan beberapa harga berdasarkan lokasi termasuk harga kakao Rabu ini. Kakao tentunya bukan hanya di butuhkan masyarakat Indonesia namun juga masyarakat di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan data *Chart* kakao yang terekam, kakao sendiri pernah mencapai titik US\$3 atau jika dirupiahkan hampir Rp 40.000,- per kgnya. Harga ini beranjak turun hingga angka US\$2,2. Harga kakao mengalami penurunan dikarenakan banyaknya pasokan kakao dari para petani di dunia.

Selanjutnya, di salah satu sentra produk kakao Tanah Air, yakni Aceh. Harga kakao di Aceh memang sempat mengalami penurunan hingga Rp27.000,-. Namun prediksi harga kakao di Aceh akan terus membaik pada beberapa bulan kedepan.

Begitu pula pada sentra produksi yang lain. Misalnya, Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Prediksi kakao yang akan semakin naik saat musim panen tak kunjung datang sangat menguntungkan para petani. Harga biji kakao di Mamuju yang dijemur selama satu hari adalah Rp 11.000,- sedangkan yang sudah dijemur selama 2 hari dijual dengan harga Rp 12.000,-.

Sementara di Lampung, harga kakao turun memang karena banyaknya pasokan yang ada dari para petani kakao, namun musim ini pasokan kakao yang ada diwilayah Lampung sedang berkurang sehingga menyebabkan biji kakao di Lampung per kgnya mengalami kenaikan. Harga yang ada di Lampung adalah Rp 27.000,- per kg.

Selanjutnya, hingga pada perdagangan Kamis (8/10), merujuk laman *Bloomberg*, harga kakao bergerak naik yang dipicu karena meningkatnya permintaan kakao global. Sehingga, harga kakao untuk kontrak pengiriman Desember 2020 di bursa ICE New York terangkat sebesar US\$15 atau 0.62% menjadi US\$2,452 per ton, sedangkan harga kakao untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa berjangka ICE London, juga bergerak naik sebesar 0.71%.

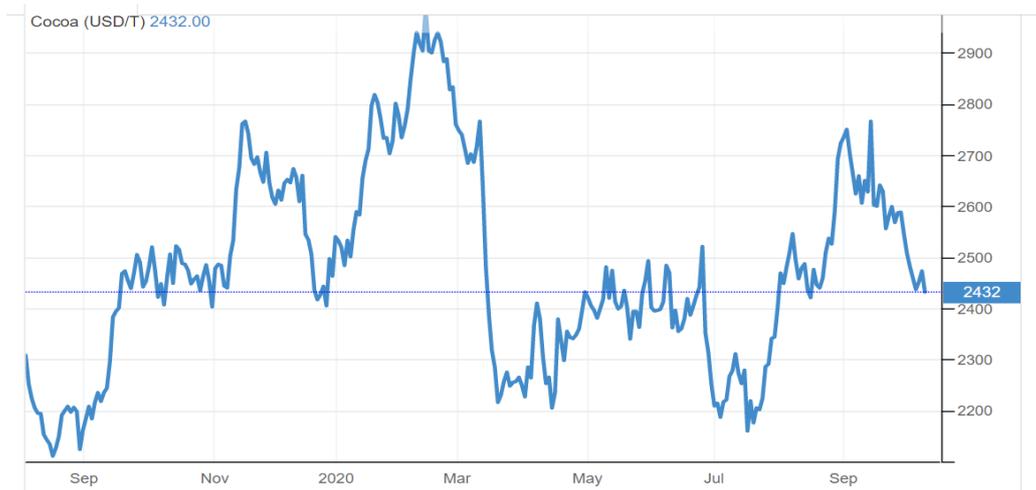
Tampaknya, permintaan kakao meningkat membuat harga kakao bergerak naik. Laporan dari grup eksportir Gepex, group yang terdiri dari 6 perusahaan pengolahan kakao besar di dunia, mengatakan pada September 2020, kakao yang diproses meningkat sebesar 1.4% dari tahun lalu menjadi 44,527 MT dan kakao yang digiling dari Januari – September naik 0.9% dari tahun lalu menjadi 415,334 MT.

Pada Kamis (8/10), terpantau harga kakao sempat turun ke harga level terendah 1 ½ bulan, karena tekanan melimpahnya produksi dari Ivory Coast, negara penghasil kakao terbesar dunia. Pemerintah Ivory Coast melaporkan pada Senin (5/10) bahwa petani di Ivory Coast mengirim 5,819 MT kakao ke pelabuhan dari 21 -27 September jumlahnya tiga kali lipat dari tahun lalu. Akumulasi pengiriman petani kakao sebesar 2.3 MMT selama 1 Oktober – 27 September naik 6.5% dari 2019 lalu.

Dilaporkan pula pada akhir pekan, Jum'at (9/10), bahwa pandemi Covid-19 akan mengurangi permintaan coklat selama hari Halloween dan juga konsumsi coklat pada 2020 ini juga berkurang. Marex Spectron memperkirakan kakao global yang digiling pada kuartal ke 3 akan turun karena berkurangnya permintaan coklat. Perkiraan Marex kakao yang diproses pada kuartal ke 3 akan turun 5% sampai 12% dari tahun lalu.

Pada Selasa (6/10), dilaporkan bahwa Ghana, negara produsen terbesar dunia yang ke 2 melaporkan bahwa hasil panen di Ghana pada 2019/20 turun 5.2% dari tahun lalu mencapai terendah 5 tahun sebesar 770,000 MT, dibawah perkiraan 800,000 MT. Hasil pengamatan dari ICE persediaan kakao turun untuk empat bulan terakhir dan turun ke terendah 7 ½ bulan

Selanjutnya, harga kakao turun US\$100 per MT atau 3,95% sejak awal 2020, menurut perdagangan kontrak untuk perbedaan (CFD) yang melacak pasar benchmark untuk komoditas ini. Kakao diperkirakan akan diperdagangkan pada US\$2.331,32 per MT pada akhir kuartal ini, menurut model makro global Trading Economics dan ekspektasi analis. Ke depan, kami memperkirakan akan diperdagangkan pada 2053,58 dalam waktu 12 bulan.



<https://tradingeconomics.com/commodity/cocoa>

Kakao diperdagangkan juga di New York Mercantile Exchange (NYMEX) dan Intercontinental Exchange (ICE) di London. Harga di New York didasarkan pada pasar Asia Selatan dan harga di London didasarkan pada kakao dari Afrika. Ukuran setiap kontrak kakao di NYMEX adalah 10 metrik ton. Produsen kakao terbesar adalah Pantai Gading dan Ghana yang bersama-sama menyumbang lebih dari 60% produksi dunia.

Produsen utama lainnya termasuk: Indonesia, Nigeria, Kamerun, Ekuador, dan Brasil. Meskipun kakao adalah salah satu pasar komoditas lunak terkecil di dunia, kakao memiliki implikasi global pada produsen makanan dan permen, serta industri ritel. Harga Kakao yang ditampilkan dalam Ekonomi Perdagangan didasarkan pada instrumen keuangan over-the-counter (OTC) dan kontrak untuk perbedaan (CFD).